

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah “kosmetik” berasal dari kata Yunani *”kosmein”*, yang berarti “menghiasi”. Produk-produk kosmetik ini memanfaatkan bahan-bahan alami dan sintetis untuk meningkatkan estetika visual. Beragam jenis kosmetik digunakan berdasarkan manfaat spesifiknya misalnya, pelembap bibir digunakan untuk mempercantik bibir dengan memberikan hidrasi. Pelembap bibir tersedia dalam bentuk krim dan stik. (Lailatul & Eka Fitri Yanti, 2024).

Bibir adalah fitur wajah yang sangat halus yang memiliki dampak besar pada seberapa menarik penampilan seseorang. Bibir tidak memiliki pertahanan alami yang sama seperti jenis kulit lainnya, seperti folikel rambut dan kelenjar keringat. Hal ini meningkatkan risiko kekeringan, pecah-pecah, dan kusam, yang semuanya dapat terasa sakit atau tidak menyenangkan. (Abdullah, tahun 2025)

Balsem bibir adalah produk kecantikan yang wajib dimiliki untuk mencegah dan merawat bibir kering, pecah-pecah, dan rusak. Kondisi dingin adalah yang terbaik untuk menggunakan balsem bibir. Biasanya, bila digunakan bersama-sama, produk-produk ini menciptakan penghalang yang kuat yang menjaga kelembapan, melindungi bibir dari sinar UV yang berbahaya, dan menangkal polutan lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian Suena dkk. (2022). Lebih banyak orang memilih balsem bibir yang memiliki bahan aktif alami, seperti kulit buah naga merah. Pembuatan produk perawatan bibir mungkin akan mendapat manfaat dari memasukkan kulit buah naga merah, komponen yang kurang dimanfaatkan, ke dalam campurannya. (Menurut Larasati dkk., 2024)

Untuk mencegah bibir menjadi kering dan pecah-pecah, gunakan lip balm, produk padat yang terbuat dari bahan-bahan alami. Flavonoid antioksidan (polifenol), vitamin C dan E yang ditemukan dalam kulit buah naga merah (Suena dkk., 2022) membantu menjaga hidrasi dan nutrisi kulit. Selain itu, betasianin dan pigmen antosianin lainnya melimpah dalam kulit buah naga merah, menjadikannya komponen alami yang ideal untuk kosmetik.

Untuk mendapatkan hasil terbaik saat membuat lip balm atau produk kosmetik lainnya menggunakan kulit buah naga merah, Anda perlu menemukan konsentrasi dasar yang tepat. Lip balm adalah produk estetika yang mencegah kekeringan dan pecah-pecah pada bibir akibat lingkungan. Meskipun kaya akan vitamin A, vitamin C, dan senyawa antioksidan, kulit buah naga merah (*Selenicereus monacanthus* L.) tidak begitu dikenal manfaatnya. Senyawa-senyawa ini dapat membantu regenerasi sel kulit yang rusak.

Campuran kulit buah naga dan minyak kelapa. Lip balm yang bermanfaat bagi kesehatan, khususnya untuk kesehatan bibir, dapat dibuat dengan VCO dan kulit buah naga, yang keduanya merupakan antioksidan. Lip balm alami yang menghidrasi bibir dapat menjadi pilihan tambahan jika kedua komposisi tersebut dikombinasikan dengan baik (Lubis, T.A. 2020). Mengingat hal tersebut di atas, para ilmuwan tertarik untuk melakukan pengujian fisik dan stabilitas pada formulasi lip balm yang mencakup minyak kelapa dan ekstrak etanol kulit buah naga merah pada berbagai konsentrasi. Karena alasan ini, para ilmuwan ingin menemukan solusi alami untuk menjaga kelembapan bibir dan menciptakan formulasi lip balm yang aman dan efektif.

Antioksidan didefinisikan sebagai bahan kimia atau zat yang dapat mengurangi laju oksidasi lipid dengan bertindak sebagai penyangga antara radikal bebas (Sri Wahdaningsih 2022). Konsentrasi tinggi senyawa polifenol dalam kulit buah naga merah menjadikannya antioksidan yang efektif. Selain itu, kulit buah naga mengandung alkaloid, terpenoid, flavonoid, fenolik, tiamin, niasin, piridoksin, kobalamin, karoten, fitoalbumin, vitamin A, C, dan E yang kaya antioksidan.

Studi menunjukkan bahwa VCO dapat membantu mencegah bibir kering dan meningkatkan kesehatan kulit jika dimasukkan dalam resep lip balm (Arifah Sukasri 2024). Asam laurat antibakteri dan antioksidan yang banyak ditemukan dalam minyak kelapa murni (VCO) menjadikannya pilihan yang sangat baik untuk digunakan pada kulit.

Para peneliti memilih lip balm karena berfungsi sebagai garis pertahanan pertama terhadap berbagai masalah bibir, termasuk kekeringan dan kerusakan akibat faktor lingkungan (Agustiana & Herliningsih, 2019). Mengoleskan lapisan lip balm pada bibir membantu menjaga kelembapan dan mencegahnya dari kekeringan. Jadi, lip balm emolien dengan minyak zaitun sangat dibutuhkan (Agustiana & Herliningsih, 2019).

Berdasarkan hal tersebut di atas, para ilmuwan sangat ingin melakukan pengujian fisik dan stabilitas pada lip balm yang mereka kembangkan menggunakan ekstrak etanol dari kulit buah naga merah dalam berbagai persentase yang dicampur dengan minyak kelapa. Karena alasan ini, para ilmuwan ingin menemukan solusi alami untuk menjaga kelembapan bibir dan menciptakan formulasi lip balm yang aman dan efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak kulit buah naga (*Selenicereus monacanthus L*) dengan penambahan minyak kelapa dapat diformulasikan menjadi sediaan lip balm yang memenuhi syarat fisik ?
2. Berapakah konsentrasi ekstrak kulit buah naga (*Selenicereus monacanthus L*) yang stabil dalam sediaan lip balm ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuat formulasi sediaan lip balm ekstrak kulit buah naga (*Selenicereus monacanthus L*) dengan penambahan minyak kelapa yang memenuhi syarat fisik.
2. Untuk mengetahui konsentrasi lip balm ekstrak kulit buah naga (*Selenicereus monacanthus L*) yang dapat membentuk sediaan lip balm yang stabil.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan arahan kepada para peneliti, khususnya mereka yang tertarik mengembangkan lip balm untuk penggunaan topikal dari ekstrak kulit buah naga (*Selenicereus monacanthus L.*). Kami berharap pembaca akan menemukan penelitian ini bermanfaat, dan akan menambah pengetahuan tentang topik pembuatan lip balm.